

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan unggas di Indonesia semakin berkembang, hal ini tercermin dari posisi usahanya yang handal karena memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan, lapangan pekerjaan, pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan penopang sektor industri. Salah satu jenis usaha pada subsektor peternakan yang telah menjadi perhatian para pengambil kebijakan adalah usaha ternak ayam ras petelur (Arifin, 2003). Usaha budidaya ayam ras masih dianggap sebagai usaha yang menjanjikan, karena selain pasar yang masih terbuka, teknologi budidaya telah berkembang sedemikian rupa sehingga peternakan ayam ras relatif mudah diusahakan (Williamson dan Payne, 1993).

Peternakan ayam ras petelur terus berkembang sampai saat ini seiring dengan peningkatan permintaan di karenakan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri jasa boga (Akhmad, 2004). Menurut Philip Kotler (2000) upaya pengembangan terhadap suatu usaha tentunya tidak lepas pada masalah kepentingan investasi yang harus diupayakan. Mengupayakan suatu investasi untuk sebuah usaha perlu melakukan studi kelayakan bisnis. Hal ini dilakukan untuk melihat peluang perusahaan dalam jangka panjang, mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian. Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak tentang aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti aspek pasar, aspek pemasaran, dan aspek finansial.

Aspek Pasar merupakan kutub pertama dari model lingkungan bisnis. Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang atau jasa yang dihasilkan proyek tersebut. Pada dasarnya, analisis aspek pasar bertujuan antarlain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market-share* dari produk bersangkutan. Aspek pemasaran adalah kegiatan perusahaan yang bertujuan menjual barang atau jasa yang diproduksi perusahaan ke pasar. Aspek Finansial dari sisi keuangan, proyek bisnis dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam studi kelayakan, kegiatan studi aspek keuangan dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek paling utama yang harus diperhatikan keuntungan usaha pada tahun-tahun mendatang dan lain sebagainya. Usaha peternakan dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial.

Di Kabupaten Lamongan populasi ternak ayam layer adalah 555.800 ekor (BPS Lamongan 2019) dengan Kecamatan Kedungpring masuk dalam populasi terbanyak nomor 3 dengan mayoritas peternak ayam petelur yang ada di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dengan skala kecil hingga besar yang masih menggunakan metode peternakan tradisional berdasarkan pra penelitian yang di lakukan sejak bulan Februari 2021 di ketahui berjumlah 10 orang dengan total populasi sekitar 18 ribu ekor sehingga perlu di kaji lebih jauh tentang analisa usahanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis perlu

melakukan penelitian tentang analisis usaha ternak ayam layer di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang di ambil adalah bagaimana analisa usaha ayam petelur dalam 1 periode pemeliharaan di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan?

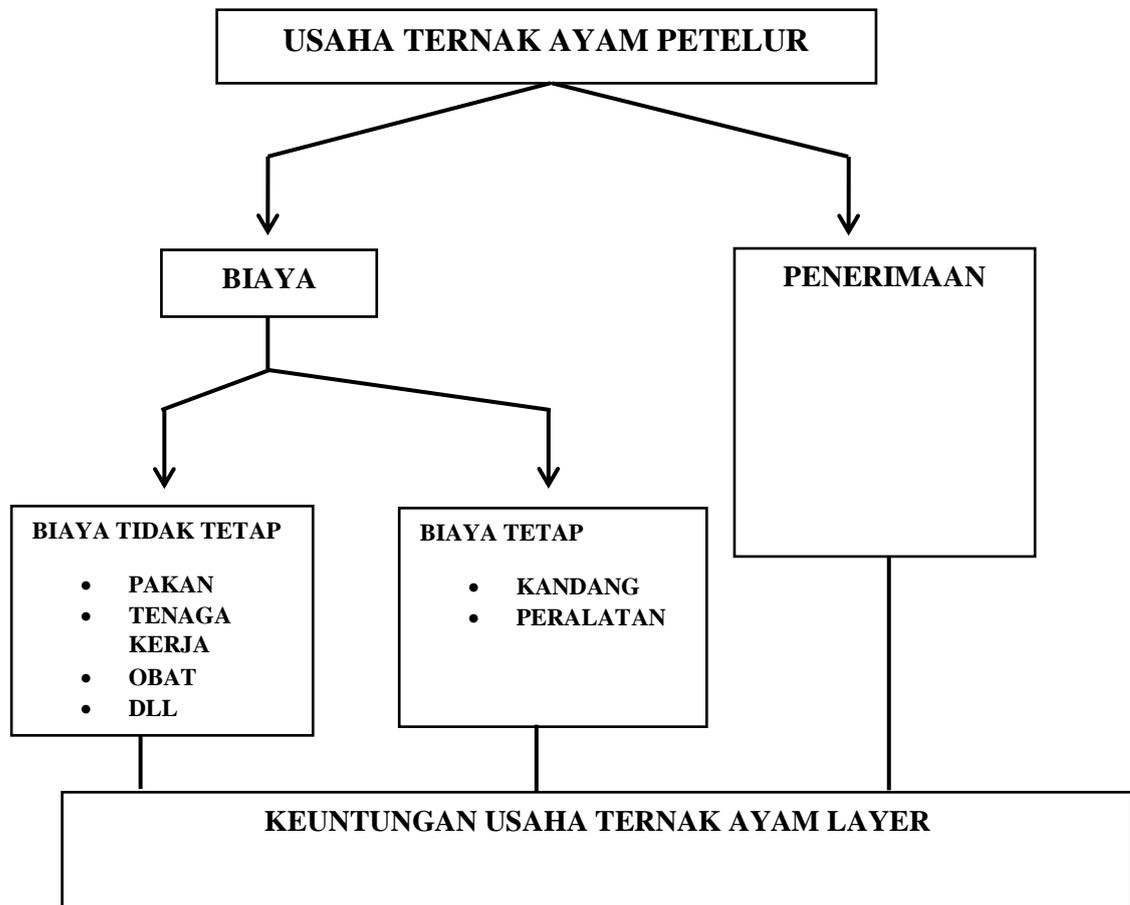
1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan dalam 1 periode pemeliharaan di Kecamatan Kedungpring Kabupatenn Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pihak lain dengan memberikan informasi mengenai analisa usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan sehingga dapat membantu pihak lain yang berkepentingan dalam mengembangkan usaha peternakan ayam layer dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisa usaha ayam petelur antara lain :

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian
1	Ulfa, Sarengat dan Santoso	2016	Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur UD. BALEBAT di Desa Karang Kobar Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan populasi UD. Balebat 12.167 ekor, ROI 47,94% mampu mengembalikan investasi yang ditanamkan PP sebesar 1 tahun 7 bulan 13 hari dan B/C ratio sebesar 1,57. Simpulan penelitian adalah perusahaan UD. Balebat layak dijalankan dan menguntungkan.
2	Nawawi, Andani dan Dinar	2017	Analisa Usaha Peternakan Ayam Petelur
3	Porwanto, Yamani dan Antang	2019	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangkaraya. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ternak ayam ras petelur <i>Rajawali Poultry Shop</i> , diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur <i>Rajawali Poultry Shop</i> adalah sebesar Rp. 1.378.263.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam dan hasil perhitungan tingkat efisiensi usaha R/C rasio sebesar 1,12, maka usaha ternak ayam ras petelur <i>Rajawali Poultry Shop</i> ini layak untuk dijalankan. Sementara untuk usaha ternak ayam ras petelur <i>Satwa Mandiri Farm</i> berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan usaha ternak ayam ras petelur <i>Satwa Mandiri Farm</i> sebesar Rp. 2.998.411.000 dalam satu periode pemeliharaan dengan total

			ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam dan berdasarkan hasil perhitungan tingkat efisiensi R/C rasio sebesar 1,17, maka usaha ternak ayam ras petelur <i>Satwa Mandiri Farm</i> layak untuk dijalankan.
--	--	--	---

1.7 Hipotesis

H_0 = Usaha ternak ayam petelur tidak menguntungkan bagi peternak dengan populasi 1.000, 2.000, dan 5.000.

H_1 = Usaha ternak ayam petelur menguntungkan bagi peternak dengan populasi 1.000, 2.000, dan 5.000.